

SISTIM KARTU.

Pentjataan jang paling bagus ialah dengan sistim kartu. Tiap sumber jang diketemukan harus ditjatat dalam sehelai kartu tersendiri. Ukuran jang paling tjotjek untuk ini ialah 3" x 5". Ukuran jang baik, karena ^aprktis, dapat dibawa kemana-mana dalam saku atau tas. Djangan sekali-kali mentjatat sumber2 penting pada sobekan kertas atau pada balik kertas tjatatan2 belandja kita misalnja, karena ini hanja akan mempersulit kita sendiri. Djuga tidak disejojjakan memakai lembaran2 kertas jang terlampau lebar, jang tjukup untuk memuat berpuluh-puluh sumber.

Djelasnja: semua sumber atau bahan harus disalin pada kartu2 tersendiri, sedemikian rupa hingga dapat disusun menurut abjadnja, karena penting artinja guna penelitian kembali. Dan susunan ini harus dijaga agar tetap tertib, sebab akan dapat memudahkan persiapan laporan dan penjusunan bibliografi kita.

Bagi suatu laporan lisan atau karangan jang singkat, penjelidikannja boleh tidak seluas penelitian buat suatu skripsi. Makin banyak buku2 jang kita batja, akan makin bertambah pula sumber2 jang kita djumpai. Dan ini berarti makin luasnja lapang penjelidikan kita.

Tapi pada dasarnya, baik bagi penjelidikan jang luas maupun jang singkat, bentuk pentjatatannja adalah sama sadja. Ia selalu harus meliputi 4 matjan pokok jang penting:

1. Nama pengarang atau pengarangnja daripada buku atau karangan.

Dalam encyclopedia kita akan melihat bahwa apabila nama pengarangnja tidak berikut pada artikelnja, maka ada tanda atau simbol tertentu bagi nama pengarang tersebut. Dan ini biasanja dapat ^{dijumpai} ~~di~~ pada bagian awal buku atau dalam djilid pertama daripada suatu seri.

2. Titel buku atau djudul artikel. Hendaknja diingat: dalam encyclopedia djudul karangan dengan sendirinja mendjadi kepala jang dimasukkan dalam daftar karangan.

MUSEUM TAMANSISWA
 DEWANTARA KIRTI GRAYA
 310
 7/3